

Perancangan Media Informasi Tentang Bahaya Kanker Serviks

Mei Sahri¹, Yoni Sudiani²

¹ Desain Komunikasi Visual, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

¹meisahri16@gmail.com, @email.com

Abstrak

Kanker Serviks merupakan salah satu jenis kanker yang banyak menyerang perempuan dan masih menjadi masalah kesehatan yang serius. Rendahnya tingkat kesadaran serta minimnya informasi mengenai kanker serviks menyebabkan sebagian besar perempuan tidak menyadari pentingnya pencegahan dan deteksi dini. Selain itu, pembahasan mengenai kesehatan reproduksi masih dianggap sebagai hal yang sensitif sehingga banyak perempuan, khususnya mahasiswa, cenderung menghindari informasi terkait kanker serviks. Perancangan ini bertujuan untuk meningkatkan penyebaran informasi mengenai kanker serviks berbasis *motion graphic* sebagai media yang dapat menyampaikan pesan secara komunikatif, dan mudah dipahami oleh target audiens mahasiswa. Metode pengumpulan data yang dilakukan meliputi observasi, wawancara, kuesioner, dan studi pustaka. Analisis data menggunakan metode AIDCA (*Attention, Interest, Desire, Conviction, Action*) untuk menentukan strategi komunikasi yang sesuai dengan target audiens. Media informasi yang dirancang berupa *motion graphic* dengan menggunakan desain sederhana dan simbolis. Media *motion graphic* dinilai efektif sebagai sarana penyebaran informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya pencegahan dan deteksi dini kanker serviks.

Kata Kunci: Kanker Serviks, *Motion Graphic*, Media Informasi.

PENDAHULUAN

Kanker Serviks merupakan penyakit ganas yang banyak menyerang wanita pada usia dewasa, umumnya terjadi pada usia 35-40 tahun keatas. Dalam upaya pencegahannya masih banyak kalangan wanita yang masih kurang kesadaran akan bahaya kanker serviks. Sehingga, jumlah kasus kanker serviks ini masih banyak terjadi. Tingginya kematian karena kanker serviks sering kali telah didiagnosis dalam keadaan stadium lanjut. Keadaan ini disebabkan oleh banyaknya wanita usia muda yang tidak menjalani vaksin HPV ataupun deteksi dini kanker serviks akibat kurangnya kesadaran akan bahaya kanker serviks. Padahal Kanker serviks adalah penyakit yang sulit untuk di sadari hingga penyakit telah memasuki stadium lanjut. Perkembangan penyakitnya memakan waktu antara 5-20 tahun. Meskipun bahayanya nyata, banyak yang merasa tidak beresiko karena merasa masih sehat dan tidak berkemungkinan. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Kemenkes RI, 2022), kondisi ini dipicu oleh rendahnya cakupan deteksi dini akibat adanya hambatan psikologis berupa rasa malu, stigma tabu, serta kurangnya kesadaran masyarakat yang menganggap bahwa, pemeriksaan hanya perlu dilakukan saat timbul gejala.

Setiap tahun, diperkirakan terdapat lebih dari 36.000 kasus baru yang terdeteksi. Ironisnya, sekitar 70% dari kasus tersebut baru diketahui pada stadium lanjut, sehingga meningkatkan resiko kematian secara signifikan (Kemenkes RI, 2025). Mayoritas wanita yang didiagnosis menderita kanker berusia antara 35-44 tahun. Sebanyak lebih dari 20%, kanker serviks ditemukan pada wanita berumur diatas 35 tahun. Kanker serviks jarang ditemukan pada wanita yang rutin melakukan test skrining kanker serviks (American Cancer Society, 2021). Meskipun puncak diagnosis berada pada usia 35-44 tahun, infeksi virus HPV umumnya dimulai pada masa dewasa muda (18-25 tahun), sehingga edukasi pada mahasiswa menjadi langkah pencegahan yang paling krusial sebelum memasuki usia risiko tersebut.

Menurut World Health Organization (WHO), dewasa muda berada pada rentang usia 20-39 tahun dalam konteks kesehatan masyarakat. Sementara itu, dalam kajian psikologi perkembangan, Jeffrey Jensen Arnett memperkenalkan konsep emerging adulthood yang mencakup usia 18-25 tahun sebagai fase awal dewasa muda yang ditandai oleh transisi psikososial dan pembentukan perilaku, termasuk perilaku kesehatan. Oleh karena itu, usia 18-25 tahun dapat dipahami sebagai bagian awal dari kelompok dewasa muda menurut WHO, sehingga relevan dijadikan target audiens mahasiswa dalam perancangan media informasi kesehatan.

Kesenjangan antara tingginya risiko kematian dengan rendahnya kesadaran ini terlihat jelas pada kelompok dewasa muda, khususnya mahasiswa. Sebagai individu yang berada dalam transisi menuju kemandirian, mahasiswa seringkali memiliki persepsi yang keliru bahwa kanker serviks adalah penyakit yang hanya relevan bagi wanita usia lanjut atau mereka yang telah melakukan hubungan seksual. Kondisi ini diperparah oleh lingkungan akademis yang meski memiliki literasi tinggi, masih menysakan ruang bagi stigma tabu. Banyak mahasiswa yang merasa risih atau malu untuk mencari informasi mengenai kesehatan reproduksi sehingga informasi mengenai bahaya kanker serviks seringkali diabaikan atau dijauhi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perancangan media *motion graphic* diharapkan tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga mampu membangun kedekatan emosional dan mengubah persepsi mahasiswa bahwa kanker serviks adalah bahaya nyata yang harus diwaspadai sejak dini. Perancangan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi serta melakukan pencegahan dan deteksi dini kanker serviks.

METODE

Metode Perancangan

Perancangan media informasi ini menggunakan metode penelitian yang dilakukan secara bertahap dan sistematis tentang bahaya kanker serviks. Data yang digunakan diperoleh melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan studi pustaka. Seluruh data yang diperoleh kemudian, dianalisis menggunakan metode AIDCA (*Attention, Interest, Desire, Conviction, Action*) sebagai dasar penentuan strategi komunikasi dan perancangan media.

Tahap Persiapan

Sub 1. Pengumpulan data diawali dengan observasi media informasi berupa berita online Padangpanjang yang memaparkan kasus kanker serviks di Padangpanjang, dengan mengumpulkan informasi yang relevan dengan bahaya dan bagaimana aksi pencegahan Kanker Serviks. Kemudian, dilakukan pengumpulan data rekam medis RSUD Padangpanjang dalam 2 tahun terakhir yang tercatat sebanyak 12 pasien dengan rata-rata usia diatas 40 tahun yang diagnosis kanker rahim namun, belum ditentukan spesifikasinya.

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan sejauh mana pemahaman dan kesadaran audiens mengenai bahaya kanker serviks. Kemudian, wawancara juga dilakukan pada target audiens yakni mahasiswa serta penyebaran kuisisioner pada 109 mahasiswa disekitar Padang Panjang untuk mengetahui sejauh apa kesadaran dan juga seperti apa minat media informasi mereka. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode AIDCA (*Attention, Interest, Desire, Conviction, Action*) serta segmentasi target audiens yang menjadi dasar perancangan media informasi ini.

Tahap Perancangan

Pada tahap perancangan dimulai dengan menyusun strategi verbal dari perancangan media informasi tentang bahaya kanker serviks ini, yang berfokus pada target audiens mahasiswa yang masih dipengaruhi oleh stigma dan rasa malu dalam mengakses informasi kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan ialah bahasa yang ringan, komunikatif, dan tidak menghakimi, agar audiens merasa aman saat menerima informasi mengenai bahaya Kanker Serviks. Kemudian, kalimat-kalimatnya disusun secara sederhana dan mudah dipahami, dengan menghindari istilah medis yang bersifat kompleks, intonasi audio yang menakutkan ataupun memaksa tindakan langsung, melainkan mendorong audiens untuk mulai memahami dan mempertimbangkan upaya pencegahan sesuai dengan kesiapan masing-masing individu.

Kemudian, pada strategi visual, karya yang akan ditampilkan pada media informasi tentang bahaya kanker serviks ini akan menggunakan elemen-elemen atau simbol yang sederhana sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh audiens. Kemudian, rancangan ini nantinya akan dimulai dengan pengetahuan mengenai kanker serviks, dampak atau resiko berbahaya yang akan dialami apabila tidak diacuhkan, penyebab, gejala yang tampak, dan juga bagaimana pencegahannya. Semua alur informasi akan diiringi dengan elemen-elemen pendukung yang sederhana, sehingga audiens tetap fokus pada materi yang disajikan. Dalam perancangan ini, pemilihan palet warna didasarkan pada identitas kesehatan reproduksi wanita (seperti pink atau teal) kemudian, dikombinasikan dengan warna-warna soft untuk mengurangi kesan menakutkan.

Tahap Perwujudan

Bauran media informasi mengenai bahaya kanker serviks, berisi tentang pengenalan kanker serviks hingga bagaimana pencegahannya, beberapa penerapan karakter dan latar akan menarik dan memudahkan audiens dalam memahami dan menerima konten yang disajikan. Setelah melalui riset pengumpulan data, maka media untuk media informasi tentang bahaya kanker serviks, yaitu: Motion Graphic Motion graphic dalam perancangan ini difokuskan pada penyampaian informasi mengenai bahaya kanker serviks kepada mahasiswa secara komprehensif dan mudah dipahami.

Media ini tidak hanya menginformasikan risiko dan dampak kanker serviks, tetapi juga menguraikan upaya pencegahan yang dapat dilakukan, termasuk vaksinasi, serta informasi pendukung lainnya yang relevan dengan kesehatan reproduksi. Media Buku saku akan dirancang sebagai media informasi Tentang Kanker Serviks. Buku ini memuat ilustrasi dan disusun secara ringkas, menyesuaikan informasi yang ada di media utama yaitu Motion Graphic. Poster akan dirancang dengan memadukan antara gambar atau ilustrasi, dan tulisan sebagai keperluan promosi media dengan tujuan meraih simpati masyarakat, mencari perhatian, dan ketertarikan untuk tahu lebih jauh. Media Sosial Media sosial dipilih karena sesuai dengan karakteristik mahasiswa sebagai target audiens yang aktif mengonsumsi konten digital dan cenderung lebih mudah menerima informasi dalam format visual yang singkat dan komunikatif.

Konten motion graphic dirancang agar dapat disesuaikan dengan format media sosial, baik dari segi durasi maupun penyajian visual, sehingga pesan mengenai bahaya kanker serviks dapat tersampaikan secara efektif dalam waktu yang relatif singkat. Penyampaian informasi tetap mengacu pada pendekatan yang aman secara psikologis, dengan menghindari visual dan bahasa yang bersifat menghakimi atau menakutkan, agar audiens tidak menghindari konten yang disajikan. Media sosial juga berfungsi sebagai ruang distribusi yang fleksibel, sehingga pesan mengenai bahaya kanker serviks dan pentingnya pencegahan dini dapat disampaikan secara berkelanjutan dan konsisten.

Tahap Penyajian

Penyajian hasil keseluruhan karya media informasi tentang bahaya kanker serviks pada remaja awal ini, disajikan dalam bentuk pameran. Pameran adalah suatu acara atau kegiatan menyajikan atau mempertunjukkan beberapa hasil karya yang dapat dikomunikasikan dan diapresiasi oleh audiens. Karya yang akan disajikan nantinya akan berupa media cetak dan juga media digital agar audiens dapat melihat media tersebut. Display untuk pameran ini nanti akan disusun semenarik mungkin. Selain itu,

hasil karya juga dapat di beberapa tempat seperti di instansi kesehatan atau bahkan tempat nongkrong yang umumnya dikunjungi oleh mahasiswa ataupun kalangan lainnya yang tentu juga memerlukan informasi mengenai bahaya kanker serviks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motion Graphic

Motion graphic dalam perancangan ini berfungsi sebagai media informasi mengenai kanker serviks yang ditujukan kepada mahasiswa dan perempuan usia produktif. Media ini menyampaikan informasi mengenai penyebab, faktor risiko, gejala, deteksi dini, vaksinasi HPV, serta langkah pencegahan melalui kombinasi ilustrasi, tipografi, warna, dan audio sehingga pesan dapat disampaikan secara lebih menarik dan mudah dipahami.



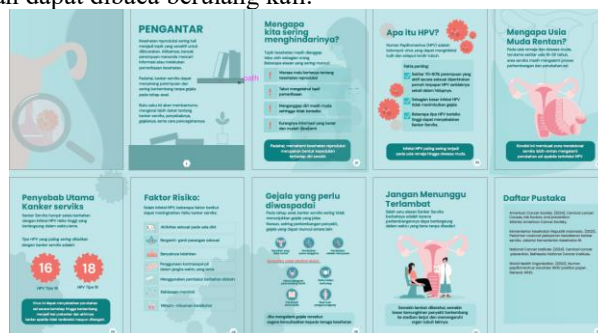
Gambar 1: Cuplikan adegan *motion graphic*

Berdasarkan teori media informasi, motion graphic termasuk media audiovisual yang mampu menyampaikan pesan secara informatif dan persuasif melalui perpaduan unsur visual dan suara. Kemudian, penyajian media informasi ini dilakukan secara bertahap sesuai alur cerita sehingga audiens dapat mengikuti dan memahami isi pesan dengan lebih jelas.

Ditinjau dari teori desain komunikasi visual, motion graphic ini menerapkan prinsip keseimbangan pada penataan ilustrasi, teks, dan ruang kosong agar tampilan terlihat rapi dan nyaman dilihat. Kontras warna diterapkan melalui penggunaan warna teal dan pink untuk membedakan elemen utama dengan latar sehingga informasi lebih mudah dibaca. Lalu, pengulangan penggunaan warna, tipografi, dan gaya ilustrasi flat yang konsisten digunakan agar menghasilkan kesatuan visual dengan ritme transisi adegan yang berurutan sehingga informasi dapat diterima dengan baik oleh audiens.

Buku Saku

Buku saku dalam perancangan ini berfungsi sebagai media informasi mengenai kanker serviks yang ditujukan kepada mahasiswa dan perempuan usia produktif. Buku saku memuat informasi mengenai pengertian kanker serviks, faktor risiko, gejala, deteksi dini, vaksinasi HPV, serta langkah pencegahan yang disajikan secara ringkas melalui kombinasi teks dan ilustrasi sederhana sehingga mudah dipahami dan dapat dibaca berulang kali.



Gambar 2: Buku saku

Buku saku ini memanfaatkan ilustrasi bergaya flat design, tipografi yang sederhana, serta penggunaan warna teal dan pink, menyesuaikan media motion graphic untuk membangun identitas visual perancangan. Penyajian visual yang sederhana bertujuan agar informasi kesehatan yang cukup kompleks dapat disampaikan secara lebih komunikatif dan tidak membebani pembaca.

Poster

Poster dalam perancangan ini berukuran A2 yang digunakan sebagai media informasi yang berfungsi sebagai media pendukung dan digunakan untuk membangun kesadaran dan menarik perhatian audiens terhadap kanker serviks. Berbeda dengan motion graphic yang menyampaikan informasi secara lebih lengkap dan berurutan, poster lebih menekankan pada kekuatan visual dan pesan singkat yang mampu membangkitkan rasa ingin tahu audiens. Melalui pendekatan visual yang bersifat persuasif, poster diharapkan dapat mendorong audiens untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai kanker serviks.



Gambar 3: Poster

Berdasarkan teori media informasi, poster termasuk media visual yang mampu menyampaikan pesan secara cepat dan mudah ditangkap oleh audiens. Informasi yang disampaikan difokuskan pada penyebab dan gejala kanker serviks, pentingnya vaksinasi HPV, dan deteksi dini, sehingga audiens dapat memperoleh gambaran umum mengenai topik yang dibahas tanpa harus membaca informasi yang terlalu panjang.

Media Sosial

Media sosial dalam perancangan ini digunakan sebagai media pendukung yang berfungsi untuk memperluas jangkauan informasi mengenai kanker serviks kepada mahasiswa dan perempuan usia produktif. Platform yang digunakan meliputi Instagram, dan TikTok yang dipilih karena memiliki karakteristik visual dan tingkat penggunaan yang tinggi di kalangan target audiens. Melalui media sosial, informasi dapat disampaikan secara berkelanjutan dan mudah diakses kapan saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perancangan dan penelitian tugas akhir berjudul “Perancangan Media Informasi Tentang Bahaya Kanker Serviks”, dapat disimpulkan bahwa animasi dua dimensi yang dirancang mampu menyampaikan pesan kesehatan secara efektif melalui pendekatan visual yang sederhana, runtut, dan mudah dipahami. Pemanfaatan ilustrasi, simbol waktu, aktivitas tubuh, serta narasi visual mempermudah audiens memahami tentang resiko Virus HPV yang merupakan penyebab utama kanker serviks tanpa harus membaca penjelasan panjang. *Motion Graphic* ini berperan sebagai media utama yang menjembatani informasi kesehatan agar terasa dekat dengan kehidupan sehari-hari dan tidak terkesan menggurui. Selain itu, keberadaan media pendukung seperti buku saku, poster, sosial media, dan stiker memperkuat penyampaian pesan *motion graphic* di berbagai ruang dan situasi. Integrasi antara animasi dan merchandise menciptakan kesinambungan pesan sehingga audiens dapat menerima informasi secara berulang dan mengingatkannya melalui benda pakai maupun media promosi fisik.

Konsistensi visual yang diterapkan pada seluruh media, mulai dari warna, tipografi, hingga gaya ilustrasi, membangun identitas karya yang mudah dikenali. Penyampaian pesan melalui gambar, teks singkat, dan simbol visual membangun pemahaman, membuktikan bahwa informasi kesehatan tidak harus selalu disampaikan melalui media formal, tetapi dapat dikemas secara kreatif agar lebih menarik dan mudah diterima oleh khalayak luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji serta syukur saya persembahkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah dan limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis diberi kesempatan menyelesaikan Skripsi Karya yang berjudul Perancangan Media Informasi Tentang Bahaya Kanker Serviks. Skripsi karya ini dibuat dan diajukan untuk memenuhi syarat guna untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya dalam memperoleh gelar Sarjana Desain di Jurusan Desain Komunikasi Visual pada Fakultas Seni Rupa dan Desain, di Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Selama penulisan skripsi karya ini, penulis banyak menerima bantuan dan dukungan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang sudah terlibat dalam membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi karya tugas akhir ini.

Penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Febri Yulika, S.Ag., M.Hum, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Padang Panjang.
2. Bapak Aryoni Ananta, S.Ds., M.Sn, selaku ketua Prodi Desain Komunikasi Visual Institut Seni Indonesia Padang Panjang
3. Ibu Yoni Sudiani, S.Pd., M.Sn, selaku Dosen Jurusan Desain Komunikasi Visual Institut Seni Indonesia Padang Panjang sekaligus Dosen Pembimbing yang saya hormati.
4. Seluruh staf Dosen di Program Studi Desain Komunikasi Visual yang telah banyak membantu dalam membekali penulis ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan.
5. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan Jurnal ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis terbuka atas segala kritik dan saran untuk perbaikan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhyanto, M. (2016). *Dasar-dasar komunikasi visual*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Badan Pusat Statistik Kota Padang Panjang. (2022). *Kota Padang Panjang dalam angka*. Padang Panjang: BPS.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. (2022). *Profil kesehatan Provinsi Sumatera Barat*. Padang: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat.
- Djamarah, S. B., et al. (2013). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwijowiyoto, S. (1992). *Ilmu warna untuk perancang*. Bandung: ITB.
- Ferdian, F. (2017). *Pengantar teknologi informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Hakim, L., & Lukman, S. (2019). *Sistem informasi manajemen kesehatan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Handojo, F. (2012). *Tipografi dalam desain grafis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hidayat, R. (2020). Motion graphic sebagai media komunikasi visual. *Jurnal Komunikasi*, 12(1), 20–31.
- Jogiyanto, H. M. (2008). *Sistem informasi manajemen*. Yogyakarta: Andi.
- Kemkes RI. (2018). *Profil kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Moelock, F. A., & Anfasa, M. (2005). *Kanker serviks dan penanggulangannya*. Jakarta: Yayasan Kanker Indonesia.
- Pangibowo, S. (2019). Peningkatan kesadaran remaja tentang kanker serviks. *Jurnal Promkes*, 7(1), 45–52.
- Pawit, M. Y. (2004). *Ilmu informasi*. Bandung: Rosda.
- Rustan, S. (2009). *Layout: Dasar dan penerapannya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sadiman, A. S., et al. (2015). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Setyowati, R. (2019). Pengenalan motion graphic sebagai media edukasi. *Jurnal Desain*, 6(2), 33–41.
- Sobur, A. (2019). *Analisis teks media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soetaminah. (1991). *Sistem informasi manajemen*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Sugono, D. (2012). *Teknik animasi dan motion graphic untuk pemula*. Yogyakarta: Andi.
- Supeno, H. (2013). *Psikologi warna dalam desain*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.
- Ubay, A. M. (2019). *Media informasi visual*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Waspadji, S., & Soegih, R. (2006). *Kanker serviks: Pencegahan dan penanggulangan*. Jakarta: Penerbit FKUI.
- Wicaksono, A. (2015). *Psikologi warna dalam komunikasi visual*. Jakarta: Komunika.